

STRATEGY FOR DEVELOPING LANGKUIK TINGGI WATERFALL AS A NATURAL
TOURISM OBJECT IN MALALAK REGENCY. AGAM WEST SUMATRA

Rika Andriani, S.Par.MM
Rikaandriani200211@gmail.com
Dosen Akpar Paramitha Bukittinggi

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-10-23

Review: 2024-11-06

Accepted: 2024-12-14

Published: 2025-01-11

KEYWORDS

STRATEGY, DEVELOPMENT, SAPTA
PESONA

KATA KUNCI

STRATEGI, PENGEMBANGAN, SAPTA
PESONA

Rika Andriani

Akpar Paramitha Bukittinggi

RIKAANDRIANI200211@GMAIL.COM

M

Akpar Paramitha Bukittinggi

ABSTRACT

Langkuik Tinggi Waterfall is one of the natural attractions in West Sumatra. Precisely in jorong Nyiur, Malalak District, Agam Regency. This tour is on the Padang-Bukittinggi alternative route, on the SIMAKA road (sicincin-malalak-balingka). This tour is approximately 40km from Bukittinggi City with a travel time of about 1 hour 15 minutes. Langkuik Tinggi Waterfall is about 2 km from the residential area. The entrance ticket price to Langkuik Tinggi Waterfall is RP. 5,000, in addition to parking fees for motorcycles Rp. 5,000 and cars Rp. 10,000 Langkuik Tinggi waterfall has 7 waterfalls that have the potential to be developed, have different heights and the uniqueness of each. But the peak is at the last waterfall which is the tallest, like the photos circulating on social media at the moment. This waterfall has a height of about 100 meters with a very high cliff. The splashing water alone can make visitors within a 20-meter radius of the waterfall soaked. Langkuik Tinggi waterfall was opened to the public in 2018 when one of the tv programs visited and explored, the tourist attraction began to be visited by many tourists from various regions. It's just that at that time there was no intense management from the stakeholders so that one time there was a closure due to a conflict between the owner of the land used as access to the destination and the manager.

ABSTRAK

Air Terjun Langkuik Tinggi merupakan salah satu tempat wisata alam yang ada di Sumatera Barat. Tepatnya di jorong Nyiur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Wisata ini berada di jalur alternatif Padang-Bukittinggi, di jalan SIMAKA (sicincin-malalak-balingka). Wisata ini berjarak kurang lebih 40km dari Kota Bukittinggi dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 15 menit. Air Terjun Langkuik Tinggi berjarak sekitar 2 km dari pemukiman warga. Harga tiket masuk Air Terjun Langkuik Tinggi adalah RP. 5.000, ditambah biaya parkir sepeda motor Rp. 5.000 dan mobil Rp. Air terjun 10.000 Langkuik Tinggi mempunyai 7 buah air terjun yang berpotensi untuk dikembangkan, memiliki ketinggian yang berbeda-beda dan keunikan masing-masing. Namun puncaknya ada di air terjun terakhir yang merupakan yang tertinggi, seperti foto-foto yang beredar di media sosial saat ini. Air terjun ini mempunyai ketinggian sekitar 100 meter dengan tebing yang sangat tinggi. Cipratan airnya saja mampu membuat pengunjung yang berada dalam radius 20 meter dari air terjun basah kuyup. Air terjun Langkuik Tinggi mulai dibuka untuk umum pada tahun 2018 ketika salah satu acara tv berkunjung dan menjelajah, objek wisata tersebut mulai banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Hanya saja saat itu belum ada pengelolaan yang intens dari para pemangku kepentingan sehingga suatu saat terjadi penutupan akibat konflik antara pemilik lahan yang dijadikan akses menuju destinasi dan pihak pengelola.

I. PENDAHULUAN

Malalak merupakan salah satu kecamatan termuda di Kabupaten Agam, kecamatan ini sebelumnya termasuk dalam administrasi wilayah kecamatan IV koto. Kecamatan Malalak resmi memisahkan diri menjadi kecamatan sendiri pada tanggal 24 Mei 2007, seiring dengan itu dilakukan pula pemekaran nagari untuk mempermudah segala proses administrasi nagari dan Masyarakat pada umumnya. Malalak terbagi menjadi 4 nagari yang meliputi : Malalak Barat, Malalak Timur, Malalak Selatan, Malalak Utara. Pada tahun 2006 sebelum nagari Malalak dimekarkan menjadi sebuah kecamatan di Kabupaten Agam, Pemerintah provinsi Sumatra Barat melakukan program Pembangunan jalan raya alternatif sepanjang 40 km, yang difungsikan untuk menunjang jalan utama yakni jalan lintas silaing yang sering mengalami kepadatan atau kemacetan pada hari besar ataupun Ketika jalan ini mengalami bencana longsor. Jalan SIMALAKA (SicincinMalalak-Balingka) menghubungkan antara nagari Balingka di Kecamatan 31 IV koto, nagari Malalak di Kecamatan Malalak, serta nagari Tandikek, Patamuan, Sicincin, pada kabupaten Padang Pariaman. Nagari Malalak Selatan memiliki luas 28,49 persegi atau 27,27 persen dari luas Kecamatan Malalak. Berjarak 9 km dari arah ibu kota kecamatan, 86 km dari ibu kota kabupaten, dan 67 km dari ibu kota provinsi. Nagari Malalak Selatan berpenduduk 2.228 jiwa (2024) terdiri dari 1.094 laki-laki dan 1.134 perempuan. Nagari Malalak Selatan sendiri terdiri dari lima jorong yaitu : Nyiur, Sini Air, Dama Bancah, Balai Satu, dan Talago. Mayoritas mata pencarian Masyarakat Malalak Selatan ialah berkebun. Kulit manis adalah salah satu hasil kebun yang paling banyak dihasilkan di Malalak Selatan. Hampir semua Masyarakat Malalak Selatan memiliki kebun tumbuhan kulit manis. Selain itu, Sebagian Masyarakat Malalak Selatan juga banyak yang memiliki lahan persawahan, dengan debit air yang cukup tinggi dan melimpah, Masyarakat Malalak Selatan bisa

menghasilkan padi dengan jumlah panen 2 – 3 setahun. Berada di kaki gunung Singgalang dan Tandikek, hutan di daerah Malalak Selatan masih alami serta terjaga dan memiliki panorama alam yang indah. Di nagari ini sebenarnya memiliki 17 air terjun yang indah serta memiliki keunikan masing-masing. Akan tetapi air terjun yang paling populer dan banyak dikunjungi wisatawan yaitu Air Terjun Langkuik Tinggi

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang 2 kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam penunjang perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras untuk membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijaksanaan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Obyek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Destinasi wisata Indonesia cukup berhasil menarik perhatian para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Indonesia mempunyai objek wisata yang cukup beragam

mulai dari wisata sejarah seperti candi atau museum, wisata religi seperti makam atau tempat ibadah, wisata pendidikan atau edukasi, serta wisata alam seperti pantai atau pegunungan. Sumatra Barat adalah salah satu wilayah yang mempunyai 3 kekayaan alam yang mempesona. Objek wisata di Sumatra Barat cukup banyak di ketahui masyarakat mulai dari wisata alam, cagar alam, air terjun, pantai, pegunungan serta wisata lainnya. Selain faktor kekayaan alam dan kebudayaan, keramah-tamahan masyarakat Sumatra Barat menjadi nilai tambah tersendiri. Malalak merupakan salah satu daerah di Sumatra Barat yang belum banyak di kenal wisatawan. Adapun salah satu objek wisata alam yang terdapat di daerah malalak yaitu air terjun Langkuik Tinggi. Air terjun Langkuik Tinggi ini berlokasi di jorong Nyiur, Malalak Selatan, Kabupaten Agam. Lokasi wisata air terjun di buka untuk umum pada tahun 2016. Sayangnya pengetahuan mengenai objek wisata air terjun Langkuik Tinggi di masyarakat masih cukup rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena masih rendahnya usaha dalam memperkenalkan objek wisata air terjun Langkuik Tinggi kepada Masyarakat. Air terjun Langkuik Tinggi perlu di perkenalkan kepada masyarakat karena memiliki potensi wisata yang baik dengan pesona yang indah dan keasriannya. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata Langkuik Tinggi begitupun dengan akses jalan yang harus di lalui menuju ke lokasi. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai objek wisata Langkuik Tinggi masih terbatas. Lalu pengetahuan mengenai sarana dan prasarana yang ada di dalamnya seperti sarana berkemah dan berfoto kurang di ketahui oleh masyarakat, karena pengenalan objek wisata langkuik tinggi yang dilakukan kepada masyarakat masih kurang baik

Apa saja potensi yang ada di objek wisata terjun langkuik tinggi dan Bagaimana strategi berbasis 4A dan penerapan sapta pesona yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata Air Terjun Langkuik Tinggi

II. KAJIAN TEORITIS

2.1. Pengertian strategi bersumber dari kata Yunani kuno klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya di ambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat di artikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” (Heena dalam Asriandy, 2016). Salusu (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu : “strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”. Menurut Mintzberg, lampet, Quinn, dan Ghosal dalam Asriandy (2016) bahwa definisi strategi, yaitu: a. Strategi sebagai rencana Strategi adalah rencana, yang meliputi Tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting : mereka dibuat sebelum Tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada Tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah Bagaimana masuk kedalam fikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan. 11 b. Strategi sebagai taktik Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimna ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan Gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak

dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan. c. Strategi sebagai Pola Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup, kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan strategi adalah pola khususnya, pola dalam aliran tindakan. Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hamper tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn (1980) dalam Mintzberg et al. (2003) mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis; 12 “secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola Tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan.” Komentar ini hanya tidak konsisten hanya jika membatasi diri hanya untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa Perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana. Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independent satu sama lain. Rencana saya belum direalisasi, sementara pola muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan. d. Strategi Sebagai Posisi Definisi ke empat adalah strategi sebagai posisi secara khusus, cara untuk

menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat di centang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat di capai, mungkin bahkan melalui pola perilaku. 13 Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berfikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpaastian serta simbiosis. e. Strategi sebagai perspektif Sementara definisi ke empat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat di dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia. Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepetingan. Hal ini penting untuk diingat, bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi. Setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dan imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi. Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan

perilaku dalam konteks kolektif. Jika jika mendefinisikan organisasi sebagai Tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi 14 sebagai perspektif memunculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok. Seperti yang disarankan diatas, strategi sebagai posisi dan perspektif dalam kompatibel dengan strategi sebagai rencana atau pola. Tapi, pada kenyataannya hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan di akui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan. Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan di banding yang lain. Dalam beberapa hal, Definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (Mintzberg et al., 2003)

2.2. Konsep Pengembangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang industri Kepariwisata, pasal 7 menjelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan mencakup kelembagaan pariwisata, dalam ketentuan ini Pembangunan kelembagaan pariwisata mengacu pada sumber daya manusia, peraturan perundang-undangan dan mekanisme penyelenggaraan kelembagaan pariwisata. Menurut Soebagyo (2010) pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai

berikut. a) Perlu dirumuskan beberapa regulasi yang kondusif untuk meningkatkan pelayanan pariwisata dan menjaga lingkungan pariwisata yang bukan untuk kepentingan pihak tertentu. Selain itu, perlu dilakukan Tindakan tegas terhadap pihak-pihak yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. 17 b) Pengelola pariwisata harus melibatkan Masyarakat sekitar. Hal ini sangat penting karena pengalaman di beberapa Kawasan tujuan wisata (DTW) sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, sehingga tidak ada kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar. c) Kegiatan promosi harus dilakukan dengan berbagai cara, selain perencanaan metode latihan dan rencana kunjungan tahunan Indonesia seperti sebelumnya, perlu juga dibangun system informasi yang handal dan menjalin kerja sama yang baik dengan pusat informasi pariwisata untuk melakukan kegiatan promosi di negara potensial. d) Penting untuk menentukan DTW utama yang unik dibandingkan dengan DTW lainnya, terutama DTW tradisional dan alami. e) Pemerintah pusat menjalin hubungan Kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah daerah dengan system yang jujur, terbuka dan adil. f) Arus wisatawan dengan semua DTW di seluruh Indonesia harus disetarakan. g) Mengajak masyarakat sekitar kawasan wisata untuk memahami peran, fungsi dan manfaat peluang yang diciptakan untuk berbagai kegiatan yang menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menjual produk lokal dan membantu mereka meningkatkan keterampilan serta menyediakan dana untuk bisnis yang menguntungkan. h) Perlu mempersiapkan secara matang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran industri pariwisata. Kebutuhan 18 mendesak untuk membeli dan memelihara jalan, telepon, transportasi, pusat perbelanjaan turis dan fasilitas lain di dekat kawasan wisata

2.3. 4A (Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary) Daya tarik wisata menurut Cooper (2005), mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: a) **Attraction (Atraksi)** merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang di cari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu : 1) Natural resource (Alami) 2) Atraksi wisata budaya 3) Atraksi wisata manusia Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung 19 ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahwa pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW). b) **Amenities (fasilitas)** adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh

wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti : penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, Gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk Pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga Listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, Pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa Pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana di bangun Bersama-sama dalam rangka Pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada 20 hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana. c) **Accessibility (aksesibilitas)** merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini di identikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, Pelabuhan, dan jalan raya, maka tidak akan wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. d) **Ancillary (pelayanan tambahan)** harus disediakan oleh pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan

maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang di sediakan termasuk pemasaran, Pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, Listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktifitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. Pelayanan tambahan juga merupakan Pelayanan tambahan juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti 21 lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan

- 2.4. Sapta Pesona yang Telah dilakukan di Air Terjun Langkuik Tinggi** Sapta pesona merupakan unsur yang sangat penting dalam dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata pada suatu daerah atau objek wisata dasarnya dapat ditentukan oleh keberhasilan dalam pelaksanaan sapta pesonadi daerah tersebut. Sapta pesona sendiri merupakan tujuh kondisi yang harus bisa diwujudkan dan dilestarikan dalam menjalani kehidupan Masyarakat sehari-hari. Sebagai salah satu fokus untuk memperbesar minat dan daya saing pariwisata Indonesia. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi disekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari unsur : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. 1. Aman Aman merupakan suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Penerapan yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan informasi dan tanda-tanda peringatan bahaya atau jurang. Memberikan pengawasan di sepanjang perjalanan, 22 dan pemberitahuan tentang barang bawaan. Serta memelihara keamanan dan ketertiban lingkungan. 2. Tertib Tertib merupakan suatu kondisi

lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Penerapan yang sudah dilakukan yaitu menyediakan layanan parkir yang teratur, dan himbauan untuk tidak saling dorong mendorong di jalur menuju ke Air Terjun Langkuik Tinggi. 3. Bersih Bersih merupakan suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Penerapan yang telah dilakukan yaitu menjaga kebersihan di kawasan wisata dengan baik, menyediakan tempat sampah, dan peringatan untuk wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan. 4. Sejuk Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi 23 wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut. Penerapan sapta pesona sejuk sudah alamiah terdapat di objek wisata karena berada di kedalaman hutan lindung dan perairan, serta kelembaban udara yang berasal dari mata air di sekitar perjalanan. 5. Indah Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik serta memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisata yang lebih luas. Bentuk aksi yang di lakukan yaitu menjaga kelestarian objek wisata dengan cara tidak menebang pohon sembarangan di Kawasan wisata, menambahkan tanaman hias di sekitar perjalanan supaya suasana hutan terasa tidak terlalu mencekam. 6. Ramah Suatu

kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di sekitar destinasi wisata, mencerminkan suasana akrab dan terbuka. Penerapan yang telah dilakukan yaitu panitia sebagai tuan rumah maupun Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada setiap pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata. Memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan, serta memberikan senyum tulus kepada setiap wisatawan. 7. Kenangan Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wistawan. Medan jalan yang esktrim untuk menuju ke destinasi wisata dapat menadi kenangan tersendiri bagi wisatawan, serta pemandangan objek wisata yang unik dan asri membuat wisatawan selalu ingin mengabadikan momen foto bersama sebagai kenangan

III. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode Observasi (pengamatan langsung) dengan melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan, yakni mengamati bagaimana pelaksanaan sistem yang sedang berjalan. *Interview* yaitu mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan orang-orang yang ada di dalam nya. Mengumpulkan data kepustakaan, menambah data-data dari media cetak berupa buku dan juga dari media elektronik baik mainstream serta di situs website resmi kepariwisataan yang berhubungan dengan pariwisata dan kepariwisataan sehingga melengkapi informasi yang di butuhkan untuk dituangkan kedalam tulisan ini. Dengan Metode penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan deskriptif, yaitu penelitian yang membandingkan kenyataan dengan harapan yang ada baik itu kata, skema dan gambar. Lalu deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan

klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fasilitas (sarana dan prasarana) penunjang yang ada di Kawasan objek wisata Air Terjun Langkuik Tingii adalah sebagai berikut : a. Akses Jalan Akses jalan untuk menuju objek wisata langkuik Tinggi cukup ektrim dan menantang, jurang yang curam dan medan jalan yang licin ketika musim hujan. Jalan setapak yang kini sudah mulai dilakukan perbaikan seperti memberikan anak tangga, pegangan dari akar, dan pagar di bibir jalan untuk mengurangi resiko kecelakaan. Hal ini juga menjadi keluhan utama bagi para pengunjung yang datang ke Air Terjun Langkuik Tinggi. Selain itu, aliran Sungai yang cukup deras, bebatuan yang licin juga menjadi faktor utama keluhan bagi para pera pengunjung. b. Toilet Fasilitas seperti toilet belum tersedia untuk objek wisata tersebut, hanya saya tempat registrasi yang berdekatan dengan musholla membuat para pengunjung bisa memanfaatkan fasilitas toilet masjid tersebut. c. Musholla Tempat registrasi untuk masuk atau menuju Air Terjun Langkuik Tinggi berdekatan dengan musholla, sehingga para pengunjung yang akan melakukan ibadah sebelum atau sudah berkunjung ke Langkuik Tinggi tersebut bisa memanfaatkan fasilitas tersebut. Dengan jarak yang sanagt dekat, biasanya para pengunjung yang merasa kelelahan di perbolehkan untuk istirahat di sana. 33 d. Warung Penjual Makanan dan Minumam Fasilitas ini juga merupakan fasilitas yang sangat diperlukan oleh para pengunjung objek wisata. Dahulunya sekitar pada tahun 2022 ada masyarakat yang menyediakan warung penjual makanan dan minuman di sepanjang perjalanan menuju Air Terjun, hanya saja untuk saat ini dikarenakan pengunjung yang sudah mulai sepi, tidak ada lagi masyarakat yang berjualan disana.

Warung untuk makanan dan minuman hanya tersedia di tempat registrasi saat masuk. 3.4 Tarif Masuk Objek Wisata Air Terjun Langkuik Tinggi Para pengunjung bisa menikmati keindahan Air Terjun Langkuik Tinggi dengan tarif biaya masuk yang cukup murah bagi semua kalangan Masyarakat. Pengunjung dapat memasuki Kawasan objek wisata dengan biaya masuk Rp. 5.000/orang. Dengan tambahan biaya parkir Rp. 5.000/motor, dan Rp. 10.000/mobil. Hal ini membuat para pengunjung tidak merasa keberatan untuk memberikan fee atau bonus lebih kepada pengelola. Untuk wisatawan yang ingin berkunjung paling lambat sebelum jam 15:00, di karenakan jarak yang cukup jauh akan membuat para pengunjung masih terjebak di kawasan air terjun pada malam hari. Bagi para pengunjung yang tidak atau belum pernah berkunjung pihak pengelola menawarkan untuk memakai jasa guide, dengan tarif mulai dari Rp. 20.000-100.000 jika meminta barang bawaannya untuk dibawakan. Selain itu tergantung dari negosiasi sebelum melakukan perjalanan juga.

4.1. Potensi Objek Wisata Air Terjun Langkuik Tinggi Mengenai potensi objek wisata air terjun Langkuik Tinggi ini dapat penulis kemukakan yaitu: 1. Memiliki beberapa air terjun lainnya sebelum mencapai air terjun pertama. Salah satu daya tarik tempat wisata ini adalah memiliki beberapa air terjun lainnya yang tidak kalah indah dan menarik. Di antaranya yaitu : 1) Air Terjun Tarak Pipia Gambar 3. Air Terjun Tarak Pipia Air terjun pertama yang ditemui berjarak sekitar 700 meter dari pintu masuk utama. Suasana pepohonan hutan akan mendeduhkan selama perjalanan. Untuk mencapai Lokasi ini dibutuhkan waktu 30-40 menit trekking dengan medan turunan terjal. Durasi waktu tergantung dari kemampuan rombongan pengunjung menghadapi trek. Posisi air terjun ini berada di atas Lokasi trek memiliki 37 aliran Sungai yang

berbeda. Pengunjung dapat beristirahat sejenak dilokasi ini sambari memandangi Pelangi yang berada di bawah aliran air terjun. 2) Air Terjun Bara Angin Gambar 4. Air Terjun Bara Angin Air terjun kedua yang di temui berjarak sekitar 200 meter dari air terjun karak pipia. Wisatawan harus melalui medan trekking yang lebih menantang karena banyak lereng berbatu. Disana wistawan bisa bermain air untuk memberikan sensasi segar pada tubuhnya. Dari air terjun ini pengunjung wajib menyebrangi Sungai dengan bertelanjang kaki. Debit air yang cukup kuat bisa membuat pengunjung hilang keseimbangan ketika melintas. Namun pihak pengelola sudah menyediakan tali panjang untuk berpegangan sehingga para pengunjung yang merasa kesusahan untuk melintas bisa berpegangan kesana. 3) Air Terjun talao 38 Gambar 5. Air Terjun Talao Air terjun ketiga Bernama air terjun talao, Lokasi air terjun cukup jauh dari Lokasi air terjun kedua, medan perjalanannya pun lebih sulit. Pengunjung perlu memiliki tenaga ekstra untuk memanjat liat terjal dalam kondisi basah. Medan yang licin juga menjadi tantangan bagi para pegunjung. Lokasi air terjun ini berdekatan dengan Lokasi air terjun langkuik tinggi. 4) Air Terjun Langkuik Tinggi Gambar 6. Air Terjun Langkuik Tinggi Air terjun langkuik tinggi merupakan primadona dari destinasi objek wisata ini, perjlanan menuju air terjun utama ini juga tidak kalah menantang dengan air terjun 39 yang lain. Pengunjung masih perlu menyusuri dengan bantuan seutas tali. Penampakan air terjun langkuik tinggi sudah dapat dilihat dan didengar dari kejauhan. Air terjun ini memiliki ketinggian mencapai 100 meter. Debit air yang sangat deras dan dapat dirasakan dari jarak 20 meter. 2. Mempunyai Ciri Khas dan Asal Usul Nama yang Menarik Untuk mencapai Lokasi utama Air terjun langkuik tinggi memerlukan usaha yang tidak sedikit karena harus melintasi medan yang cukup

jauh dan jalan medan yang tidak rata. Setelah sampai dilokasi utama air terjun, wisatawan akan melihat air terjun yang karakteristiknya berbeda dengan air terjun lainnya. Air terjun langkuik tinggi merupakan air terjun yang paling tinggi di antara air terjun yang lainnya. Aliran airnya pun merupakan yang paling deras, sehingga sudah terdengar dari kejauhan. Di sekitar air terjun utama inipun memiliki banyak anak air terjun yang tinggi di dekatnya, arus yang kecil dan menyebar menambah pesona air terjun langkuik tinggi, sehingga wisatawan yang bekunjung kesana pasti akan merasa takjub melihat keindahan dan keunikan dari air terjun langkuik tinggi. Asal usul nama air terjun langkuik tinggi inipun cukup unik, yaitu “langkuik” yang berarti “air terjun”. Jadi arti dari langkuik tinggi adalah air trjun yang yang sangat tinggi”. Panorama air terjun dengan nama unik ini dilengkapi dengan keberadaan 40 pepohonan hijau dan lumut yang menutupi tebing-tebing tinggi yang mengelilingi air terjun serta bebatuan terjal yang tersebar di sekitar Sungai. 3. Melakukan Aktifitas Wisata yang Menarik. Bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata, pasti mencari tahu terlebih dahulu aktifitas wisata yang dapat dilakukan di objek wisata tujuan. Sehingga wisatawan dapat menentukan persiapan dan peralatan ang akan dibutuhkan. Bebrapa aktifitas wisata ysg dapat dilakukan di air terjun langkuik tinggi yaitu : 1. Trekking Trekking merupakan hal yang wajib dilakukan para pengunjung untuk sampai di Lokasi ini. Trek yang dinamis dan beragam cocok banget bagi para pengunjung yang suka dengan tantangan. Pengunjung akan menemukan tanjakan terjal, batu kerikil, tanah licin, hingga menyebrangi Sungai. Pengunjung yang ingin berencana berwisata alam kemari disarankan menggunakan pakaian yang nyaman. Pastikan juga alas kaki yang digunakan ckup Tangguh menghadapi

medannya nanti. 41 2. Susur Sungai Bagi wisatawan yang menyukai rintangan dalam air, menyusuri Sungai di air terjun langkuik tinggi merupakan tantangan yang sangat menarik. Kegiatan susur Sungai dapat dilakukan di beberapa titik lokasi. Posisinya berada diantara air terjun 1-2 dan sebelum mencapai Air Terjun Langkuik Tinggi. Jika cuaca dan debit air mendukung, pengunjung dapat melakukan kegiatan susr Sungai. Kegiatan ini waji didampingi oleh guide berpengalaman dari Masyarakat lokal demi keselamatan Bersama. 3. Berenang Gambar 7. Kegiatan Berenang Bagi wisatawan yang memiliki minat untuk berkunjung ke wisata alam air terjun, pasti ingin merasakan sensasi berennag di sekitarnya. Kegiatan ini dapat wisatawan lakukan di air terjun ke dua, dengan hamparan air yang cukup luas dan memiliki kedalaman 42 yang pas, sehingga pengunjung akan merasa betah disini. Di tambah lagi dengan air yang sangat jernih dan banyak pepohonan di sekitar, sehingga tidak membuat wisatawan yang berenang disana merasa kepanasan. 4. Hunting foto di Lokasi air terjun Kegiatan wajib yang dilakukan wisatawan saat berkunjung ke langkuik tinggi adalah berburu foto dengan latar belakang air terjun yang dikelilingi tebing tinggi dengan pepohonan hijau dan lumut yang masingmasing ditutupi gambar. Bahkan wisatawan bisa melihat latar belakang tiga air terjun sekaligus. Selain itu pemandangan yang asri dan indah sehingga para fotografer yang ingin menambah skill dan pengalaman bisa menjadikan destinasi ini sebagai tempat yang tepat

4.2. Strategi Pengembangan Air Terjun Langkuik Tinggi Berbasis 4A Strategi pengembangan objek wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintahan, swasta, Masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal

objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing yang tinggi (Kanom, 2015). Pada sebuah destinasi wisata tentunya ada banyak faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangannya salah satunya adalah 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary). 43 1. Attraction (daya tarik) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Air terjun langkuik tinggi sudah memiliki salah satu modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan yaitu natural resource (alami). Para wisatawan dapat menikmati atraksi alami dari alam di tempat ini. selanjutnya, untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke langkuik tinggi pihak pengelola dapat menambahkan modal atraksi budaya atau atraksi buatan. Contoh atraksi budaya yang diterapkan di langkuik tinggi untuk menarik minat wisatawan yaitu : 1. dengan menyediakan situs arkeologi, seni dan kerajinan Masyarakat sekitar untuk dijadikan cendera mata. 2. mempunyai tempat yang menyediakan makanan daerah di dekat Lokasi air terjun. Sehingga para penunjang yang kurang suka untuk berwisata alam, bisa menikmati atraksi wisata lainnya. 3. Selain itu atraksi buatan juga dapat di terapkan di Lokasi wisata ini, salah satu yang dapat di lakukan yaitu atraksi wisata arum Jeram, atau trakking di hutan. 2. Accessibilities (akseibilitas) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestic dan manca negara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, 44 maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari saran dan prasarana objek wisata tersebut. Indikator yang terkait dengan aspek akseibilitas wisata meliputi : 1. Jalan raya 2. Tranportasi 3. waktu yang dibutuhkan,

4. serta pelayanan pos pejaga objek wisata ataupun pusat informasi. Akseibilitas yang tersedia di air terjun langkuik tinggi sudah cukup memadai. Hal ini di buktikan dengan akses jalan yang tidak banyak persimpangan dari pusat kota. Selain itu berada di jalan lintas antar kota sehingga akses jalan menuju destinasi wisata terbilang sangat mudah. Selain itu bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah bisa menggunakan transportasi umu yang memang memiliki tujuan dengan jalur Malalak. Lokasi posko registrasi yang berada di tepi jalan raya memudahkan wisatawan untuk dapat mengakses objek wisata ini Waktu yang dibutuhkan pun juga tidak terlalu banyak, karna Lokasi destinasi air terjun langkuik tinggi tidak jauh dari pusat kota, jika dari kota Bukittinggi hanya memerlukan waktu sekitar 1 jam perjalanan. Jika wisatawan dari kota padang, atau bandara hanya memakan waktu sekitar 2 jam paling lama. 45 Untuk penerapan akseibilitas yang harus dilakukan oleh pengeola air terjun langkuik tinggi yaitu : 1) Melakukan penambahan petunjuk arah untuk menuju destinasi objek wisata dai posko pendaftaran. 2) untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung, para pengelola juga harus menyediakan pelayanan pusat informasi yang jelas, dan mudah di pahami wisatawan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat peta kecil atau Gambaran perjalanan menuju air terjun langkuik tinggi. Sehingga bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung kesana, dan tidak memakai jasa guide, mereka tetap bisa menuju Lokasi air terjun langkuik tinggi denga aman. 3) Untuk akses jalan menuju destinasi wisata, pengelola juga dapat menambahkan perasaan aman kepada wisatawan, yaitu dengan cara memberikan pagar di tepi jurang yang rasanya terlalu curam atau berbahaya. 3. Amenities (Fasilitas) Amenities meliputi serangkaian fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran.

Kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari daerah tujuan wisata tersebut. Fasilitas yang sudah disediakan oleh pengelola destinasi air terjun langkuik tinggi yaitu jasa guide, keamanan, fasilitas parkir, kamar mandi umum, musholla, serta fasilitas makanan dan minuman berupa 46 warung yang ditemui dekat posko registrasi. Strategi pengembangan yang harus dilakukan pengelola destinasi wisata yaitu: 1) Menyediakan akomodasi penginapan di sekitar destinasi wisata, sehingga pengunjung yang berasal dari luar daerah tidak ragu dan kebingungan lagi akan menginap dimana jika melakukan kunjungan wisata 2) Penyediaan makanan dan minuman yang lebih lengkap, sehingga para wisatawan tidak kebingungan untuk masalah kebutuhan kuliner. Selain itu wisatawan juga akan lebih tertarik jika ada makanan khas daerah yang disajikan di Lokasi objek wisata. 3) Menyediakan pusat perbelanjaan atau Cindra mata sebagai oleh-oleh atau kenangan wisatawan yang berkunjung ke air terjun langkuik tinggi. 4. Ancillary service Ancillary merupakan lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata. Ancillary mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi objek wisata. Penerapan ancillary sebagai strategi pengembangan wisata belum dilakukan di destinasi objek wisata tersebut. Bahkan destinasi wisata masih dikelola oleh masyarakat setempat yang tentunya masih minim 47 tentang ilmu pengetahuan pengembangan objek destinasi wisata. Strategi yang harus dilakukan pengelola yaitu: 1. Mengajukan proposal ke dinas pariwisata daerah untuk dilakukan pengembangan serta pengarahan bagaimana pengelolaan destinasi wisata. 2. Menyediakan posko

kesehatan di sekitar destinasi wisata. 3. Dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti BANK, ATM di sekitar destinasi objek wisata, pihak pengelola bisa menyediakan layanan registrasi dan pembayaran secara online.

V. PENUTUP

1. Potensi yang dimiliki Air Terjun Langkuik Tinggi dapat menjadi potensi objek wisata yang diminati jika ditata dan dikelola dengan baik. Objek wisata ini akan menjadi alternatif bagi Masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik, Potensi yang dapat dikembangkan untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Langkuik Tinggi yaitu potensi alam yang alami dan masih meluasnya area untuk penataan dan pembangunan fasilitas penunjang objek wisata. Apabila ditata dan dikelola dengan baik, maka potensi tersebut akan membuat objek wisata ini menjadi alternatif wisata alam yang sangat diminati oleh wisatawan. Objek wisata Air Terjun Langkuik Tinggi sebenarnya banyak diminati wisatawan, namun pengembangannya masih belum maksimal. Dikarenakan kurang kompaknya Masyarakat kampung sekitar, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi meningkatkan minat wisatawan. Kurangnya peran dinas pariwisata dalam mendukung pengembangan destinasi wisata.
2. Pengelola dapat melakukan peningkatan strategi berbasis 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke destinasi objek wisata Air Terjun Langkuik Tinggi, serta penerapan Sapta Pesona yang baik akan menunjang Pengembangan Objek Wisata Langkuik Tinggi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di

- Kabupaten Bantaeng. Undergraduated thesis, Universitas Hasanuddin. Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cooper, C. (2005). *Worldwide Destination: The Geography of Travel and Tourism*. Oxford: Elisevier Butterworth Heinemann.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fandeli, C., & Mukhlisond. (2000). *Pengusaha Ekowisata*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Kanom. (2015). *Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(2), 25–42.
- Kartika, T., & Fauzi, R. R. M. I. (2018). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat*. *The Journall: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121–138.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg, H., Brian, J., & Quinn. (2003). *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mulyadi, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng*. Undergraduated thesis, UIN Alauddin Makassar.
- Pradikta, A. (2013). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- Ramadhan, S. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjuntakapala Di Malino Kabupaten Gowa*. Undergraduated thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawalan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soebagyo, A. (2010). *Marketing In Business*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sylvia, R. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(2), 253–259.
- Triyono, J. (2023). *Implementasi Metode 4A Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bangsring Banyuwangi*. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 412–422.
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i2.243>
- Utomo, G. D. R. (2022). *Penerapan Sapta Pesona Pada Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat*. Undergraduated thesis, Universitas Lampung